

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan negara kita dengan adanya cita rasa yang khas dari kopi itu sendiri. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) terdapat nilai ekspor yang cukup tinggi dan terus meningkat pada setiap tahunnya terhadap komoditas kopi yang pada tahun 2019 sebesar 355.766,5 ton pada tahun 2020 sebesar 375.555,9 ton pada tahun 2021 sebesar 384.510,6 ton pada tahun 2022 sebesar 433.780,8 ton dan ini seharusnya dibarengi dengan adanya produksi yang maksimal. Nilai ekspor yang tinggi ini juga menandakan bahwa memiliki minat dan permintaan yang cukup besar dan kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara.

Sejak dekade 1990-an produktivitas tanaman kopi pada sebagian besar lahan perkebunan menunjukkan kecenderungan terus menurun. Kerusakan lahan dan lingkungan yang berdampak pada penurunan daya dukung lahan, antara lain disebabkan oleh pola eksploitasi lingkungan yang sangat intensif tanpa memperhatikan kaidah-kaidah ekologis (Prawoto, 2008). Untuk meningkatkan adanya produksi secara maksimal, maka kita tidak bisa untuk tidak memerdulikan adanya syarat tanaman kopi dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal salah satunya dengan evaluasi kesesuaian lahan.

Berdasarkan BPS Provinsi Jawa Barat (2022) Kabupaten Bogor menjadi peringkat kedua pada tahun 2017, 2019, dan 2020 dalam produktivitas kopi masing masing sebesar 2 962,00 ton; 3 854,37 ton; dan 3 854,00 ton. Adanya beberapa Kecamatan di Kabupaten Bogor yang memiliki produktivitas tanaman kopi terbesar di Kabupaten Bogor yaitu Suka Makmur, Mega Mendung, Pamijahan, Babakan Madang, dan Tanjungsari (Fikri Setiawan, 2022). Kecamatan yang lain berada disekitar Kecamatan yang produktivitasnya tinggi juga memiliki potensi produktivitas kopi yang tidak dapat diragukan yang salah satunya yaitu Kecamatan Cisarua.

Berdasarkan BPS Kabupaten Bogor (2020) Kecamatan Cisarua memiliki lahan perkebunan kopi sebesar 122,11 ha dan menjadi kecamatan ketujuh terbesar di Kabupaten Bogor. Kecamatan Cisarua memiliki potensi serta kemampuan dalam

produktivitas tanaman kopi berdasarkan ketinggian wilayah, namun hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Bogor masih belum memiliki produktivitas yang tinggi. Berdasarkan BPS Provinsi Jawa Barat (2022) pada tahun 2019 produksi kopi mencapai 3854 ton dari luas area keseluruhan perkebunan kopi seluas 6417,70 ha, yang apabila dihitung menghasilkan rata rata produksi 0,6 ton/ha. Berdasarkan (Prastowo *et al.*, 2010) didapatkan potensi produksi kopi Robusta sekitar 0,8-3,7 ton/ha/thn dan Arabika sekitar 0,7-1,9 ton/ha/thn tergantung varietasnya. Terlihat bahwa potensi produktivitas di Kabupaten Bogor secara keseluruhan masih di bawah potensi produktivitas yang seharusnya. Dengan demikian Kecamatan Cisarua termasuk menjadi salah satu kecamatan yang memiliki potensi produktivitas yang rendah. Tidak dipungkiri bahwa Kecamatan Cisarua memiliki banyak tempat wisata yang menjadi destinasi para wisatawan dari berbagai daerah, serta ketinggian wilayah Kecamatan Cisarua yang dapat menjadi daya tarik para penikmat kopi terhadap kopi yang berkualitas dan berkuantitas tinggi salah satunya yaitu kopi cibulao sebagai peningkat ekonomi masyarakat. Maka dari itu Kecamatan Cisarua memerlukan adanya peningkatan produktivitas dalam menjawab adanya hal tersebut.

Permasalahan pada budidaya kopi di Kecamatan Cisarua yaitu kurang optimalnya produktivitas yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi serta evaluasi kesesuaian lahan dianggap perlu dilakukan dalam meneliti serta mengkritisi adanya kondisi lahan produksi tanaman kopi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lahan tanaman kopi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?
2. Apakah lahan tanaman kopi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor telah sesuai dengan *Good Agriculture Practices* dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi lahan tanaman kopi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

2. Untuk melakukan evaluasi kesesuaian pada lahan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor melalui pemenuhan kelas kesesuaian lahan dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman kopi

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kelas kesesuaian lahan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor untuk tanaman kopi dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi

E. Batasan Studi

Pembatasan studi berguna agar menghindari terjadinya pelebaran masalah yang dibahas sehingga penelitian akan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan agar tujuan penelitian tercapai. Batasan studi dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor
2. Luas lingkup hanya meliputi kesesuaian lahan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor

F. Kerangka Pikir Penelitian

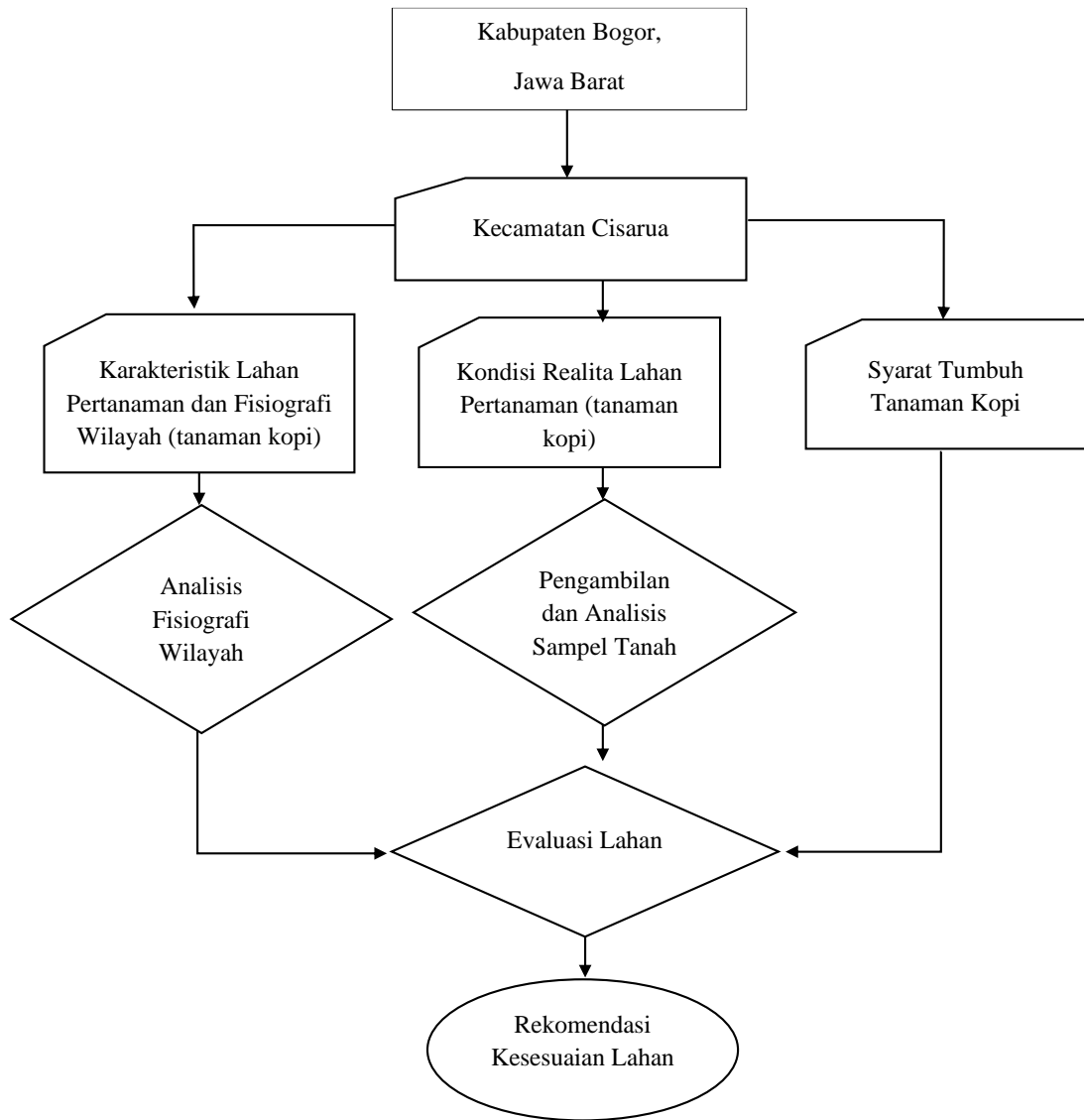
Setiap individu manusia memiliki sifat naluriah atau alami yang dapat memunculkan sikap adaptif terhadap kondisi lingkungan sekitar yang dihuninya. Sikap adaptif ini sungguh terdapat perbedaan yang cukup besar terhadap manusia zaman dahulu, walaupun pada dasarnya sikap adaptif ini muncul dikarenakan adanya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dengan cara yang sesuai. Zaman modern ini memiliki penyesuaian cara yang cukup kompleks salah satunya yaitu tentang kebutuhan tempat tinggal yang saat ini memiliki keterbatasan dalam lahan yang tersedia dan adanya pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut. Maka dari itu perlu adanya perencanaan serta pengelolaan dengan mempertimbangkan fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial budaya dalam menggunakan lahan secara optimal.

Lahan merupakan kenampakan alam berupa kumpulan tanah yang memiliki satuan luas. Tanah merupakan aspek yang utama dalam menilai adanya kondisi suatu lahan yang akan digunakan. Berdasarkan Anggarani (2011), Tanah adalah satu dari sekian banyak aspek dalam suatu sistem lahan, yang memiliki peran sangat mendasar dalam pemanfaatan lahan. Sebidang tanah yang kita dapatkan (didapatkan dari tanah-tanah yang kepemilikannya secara tradisional dan tanah-

tanah yang ditelantarkan atau hasil pembukaan hutan secara sah atau diijinkan resmi oleh pemerintah) yang akan digunakan sebagai lahan budidaya, harus melalui identifikasi kandungan bahan pada tanah tersebut yang menjadi identitas unsur haranya mencukupi atau masih terdapat kekurangan, serta mengetahui bahan-bahan tersebut mengandung racun atau tidak.

Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang berada di ketinggian wilayah di 700-900 meter di atas permukaan laut yang menjadikan kondisi wilayah lebih sejuk. Dengan adanya kondisi ini Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor sesuai untuk memproduksi kopi yang ditandai adanya lahan budidaya kopi di Kecamatan Cisarua yang cukup luas serta kecamatan disekitarnya yang berhasil menghasilkan kopi dalam jumlah besar. Adanya wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Cisarua karena memiliki banyak destinasi wisata yang banyak direkomendasikan untuk dikunjungi. Banyaknya konsumen dan peminat produk kopi di Indonesia membuat produksi tanaman kopi dituntut untuk menghasilkan lebih dan adanya wilayah perkebunan kopi.

Evaluasi kesesuaian lahan menjadi hal wajib dilakukan dalam merencanakan serta memetakan kondisi lahan selanjutnya dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman kopi. Observasi serta identifikasi karakteristik lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kopi dan fisiografi wilayah yang digunakan untuk budidaya kopi menjadi langkah pertama yang dilakukan. Karakteristik lahan meliputi tekstur tanah, jenis tanah, kemiringan dan fisiografi wilayah meliputi topografi, ekosistem, serta ketinggian wilayah. Pengambilan sampel yang telah disesuaikan melalui titik sampel yang tersebar dan mewakili setiap ketinggian dan karakteristik lahan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan hara serta kemampuan menyimpan air pada tanah yang akan diujikan melalui laboratorium. Menganalisis kesesuaian lahan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor untuk tanaman kopi berdasarkan data yang didapat dari laboratorium melalui jurnal yang meliputi syarat tumbuh tanaman kopi. Muncul adanya data dari analisis kesesuaian lahan yang dapat memunculkan evaluasi di setiap satuan luas yang diwakili melalui pembahasan dan peta penyebaran. Adanya analisis dari data yang sudah didapatkan menghasilkan solusi dan langkah yang dapat diambil untuk sesuai dengan tanaman kopi



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian